



**RESPON GURU SEJARAH DAN SISWA TERHADAP PENERAPAN
KEMBALI KURIKULUM 2006 DI SMA TEUKU UMAR PADA TAHUN
PELAJARAN 2015-2016**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Akhmad Dwi Afiyadi

3101411168

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 10 September 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd

197301311999031002

Drs. Bain M.Hum

196307061990021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Hari : Selasa

Tanggal : 22 September 2015

Penguji I



Dr. Subagyo, MPd.

NIP. 195108081980031003

Penguji II



Drs. Karyono, M.Hum

NIP. 195106061980131003

Penguji III



Drs. Ba'in, M.Hum

NIP. 196307061990021001

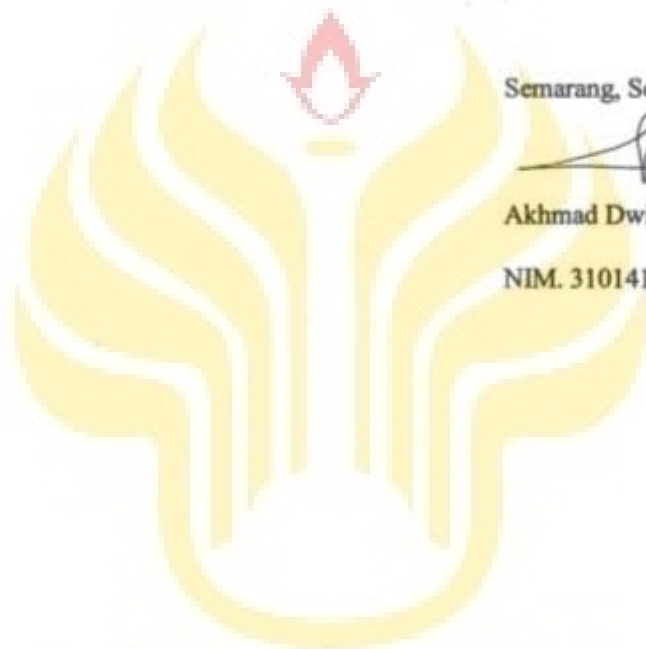
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhnya. Pendapat atau karya orang lain yang terdapat di skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, September 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Akhmad Dwi Afiyadi', is written over the logo.

Akhmad Dwi Afiyadi

NIM. 3101411168

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”

(QS. Al Insyirah : 6 dan 7).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, karya sederhanaku ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Keluarga Sutiyo dan Alfiyah serta Muhammad Solikhul Amien
- ❖ Dosen-dosen dan guru-guru yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
- ❖ Terimakasih Kentut, Ulfa, Agung Wibowo, Slamet, Bayu Wibowo, Dicki, Acin, Bayu Aji, Eni, Anis, Handy, Eko, Fegha, Galih Irfan, Efa.
- ❖ Seluruh keluarga EXSARA (Ekspedisi Sejarah Indonesia)
- ❖ Seluruh keluarga CHIVAS (Rombel C Historia Vitae Magistra 2011)
- ❖ Seluruh mahasiswa jurusan sejarah angkatan 2011

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Respon Guru Sejarah dan Siswa Terhadap Penerapan Kembali Kurikulum 2006 di SMA Teuku Umar Semarang Pada Tahun Ajaran 2015-2016” telah diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

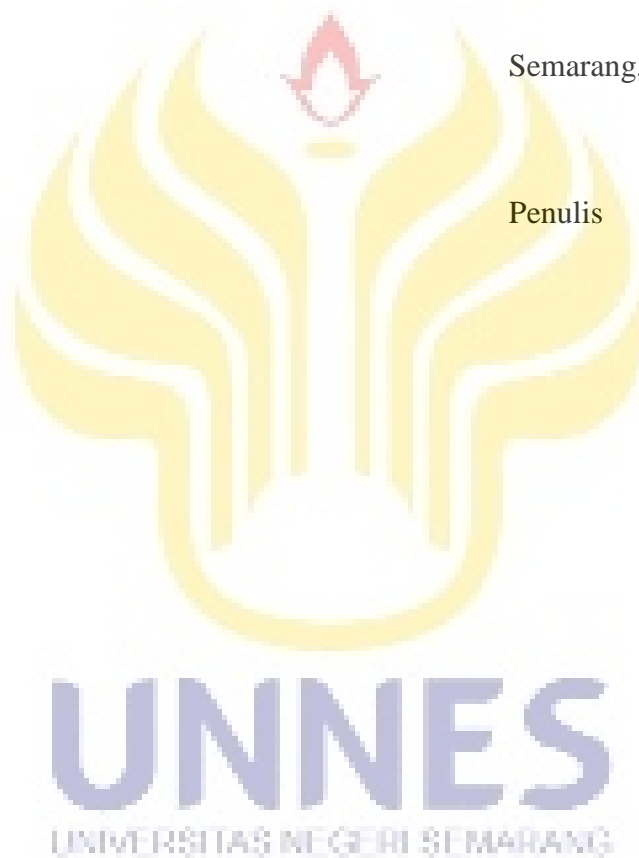
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S. M. Pd., Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk meneruskan penelitian ini hingga selesai.
4. Drs. Ba'in, M.Hum., pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar SMA Teuku Umar Semarang yang dengan tulus membantu proses penelitian hingga skripsi ini selesai.

6. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai upaya perbaikan. Semoga tulisan ini bermanfaat.

Semarang, September 2015

Penulis



SARI

Afiyadi, Akhmad Dwi. 2015. *Respon Guru Sejarah dan Siswa terhadap Penerapan Kembali Kurikulum 2006 di SMA Teuku Umar Semarang pada Tahun Ajaran 2015-2016.* Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Bain, M.Hum.

Kata kunci: Guru Sejarah, Siswa, Kurikulum 2006 dan 2013

Mendikbud Anies Baswedan tertanggal 5 Desember 2014 mengeluarkan surat edaran no 179342/MPK/KR/2014 tentang pemberhentian Kurikulum 2013 dan pemberlakuan kurikulum 2006 kembali di beberapa sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 selama satu semester dari tahun ajaran 2014/2015. Keputusan ini setelah menerima rekomendasi dari tim evaluasi implementasi kurikulum. Hal ini menimbulkan suatu respon bagi guru dan siswa sekolah. Penelitian ini mengungkap (1) Bagaimana pemahaman guru sejarah terhadap kurikulum 2006, (2) Bagaimana pemahaman guru sejarah terhadap kurikulum 2013, (3) Bagaimana respon guru sejarah dan siswa terhadap penerapan kembali kurikulum 2006.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah respon guru sejarah dan siswa terhadap penerapan kembali Kurikulum 2006. Lokasi di dalam penelitian ini berada di SMA Teuku Umar Semarang. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru sejarah kelas X, XI dan XII, Waka Kurikulum, dan juga beberapa siswa kelas XI-XII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian ini dengan triangulasi teknik melalui wawancara, observasi, dokumen dan triangulasi sumber melalui kepala sekolah, waka kurikulum, guru sejarah dan siswa.

Hasil penelitian ini bahwa tingkat pemahaman guru sejarah terhadap kurikulum 2006 segi konsep umum, tujuan, landasan, isi, pelaksanaan dan kendala mampu memahami. Pemahaman guru sejarah terhadap kurikulum 2013 segi konsep umum, tujuan, landasan, isi mampu memahami. Pelaksanaan dan kendala Kurikulum 2013 terletak pada sarana dan prasarana dari sekolah. Respon guru yang muncul adalah dengan senang hati ketika kembali kurikulum 2006 dengan alasan ada waktu persiapan kembali ketika kurikulum 2013 diterapkan kembali. Respon lainnya adalah terkesan sia-sia apa yang telah dikerjakan guru dan siswa dalam proses adaptasi menggunakan kurikulum 2013.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Guru Sejarah harus mampu melakukan evaluasi kembali dalam pembelajaran 2006, (2) Guru sejarah diharapkan mampu mempersiapkan diri kembali ketika kurikulum 2013 diterapkan ditahun yang akan datang, (3) Sarana prasarana dalam menunjang penerapan kurikulum haruslah dilengkapi, misalnya buku pegangan siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
PENGESAHAN KELULUSAN	III
PERNYATAAN	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	V
PRAKATA	VI
SARI	VIII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR BAGAN	XII
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A.	La
tar Belakang Masalah	1
B.	Ru
musan Masalah	7
C.	Tu
juan Penelitian	7

D.....	M
manfaat Penelitian	7
E.....	Batas
an Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A.....	Desk
ripsi Teoritis	12
1.....	Pen
ertian Respon	12
2.....	Kur
ikulum	17
3.....	Lan
dasar Kurikulum	18
4.....	Ko
mponen Kurikulum	20
5.....	Fun
gsi Kurikulum	22
6.....	Per
bedaan Kurikulum 2013 dengan 2006	23
B.....	Ker
angka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27

A.....	Lat
ar Penelitian	27
B.....	Fok
us Penelitian	30
C.....	Su
mber Data Penelitian	30
D.....	Tek
nik Pengumpulan Data	32
E.....	Uj
i Keabsahan Data	36
F.....	Tek
nik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A.....	Prof
il Tempat Penelitian	43
1.....	Ga
mbaran Umum	43
2.....	Visi
Misi Sekolah	44
B.....	Has
il Penelitian	46
1.....	Pe
mahaman Guru Sejarah terhadap Kurikulum 2006	46

2.	Pe	
mahaman Guru Sejarah terhadap Kurikulum 2013		58
3.	Res	
pon Guru Sejarah dan Siswa terhadap Penerapan Kembali Kurikulum		
2006		66
C.	P	
embahasan		
1.	Pe	
mahaman Guru Sejarah terhadap Kurikulum 2006		71
2.	Pe	
mahaman Guru Sejarah terhadap Kurikulum 2013		73
3.	R	
espon Guru Sejarah dan Siswa terhadap Penerapan		
Kembali Kurikulum 2006		74
BAB V PENUTUP		76
A.	Sim	
pulan		76
B.	Sa	
ran		77
Daftar Pustaka		79



DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
Bagan 1. Kerangka Berpikir Penulisan	26
Bagan 2. Komponen Analisis Data (Interaktive Model).....	40

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2. Visi Misi SMA Teuku Umar Semarang.....	44

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Gedung SMA Teuku Umar Semarang	132
Gambar 2. Wawancara dengan Budi Santosa S.Pd.....	132
Gambar 3. Wawancara dengan Dra Indrijati poernomorini.....	133
Gambar 4. Wawancara dengan Harry Nuryantoro S.Pd	133
Gambar 5. Waancara dengan Rangga Dwicy	134
Gambar 6. Wawancara dengan Amanda Ika Apriliani	134
Gambar 7. Wawancara dengan Fajar Pandu Nugroho	135
Gambar 8. Wawancara dengan Bintara Yudha	135



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1 Instrumen Wawancara	81
Lampiran 2 Pedoman Observasi	87
Lampiran 3 Daftar Informan	90
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	91
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	126
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	132
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian	136



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan (Hamalik, 2008:1).

Secara garis besar, tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (SP Nasional, 2003:3-4).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa pergantian mulai dari Kurikulum Rencana Pelajaran (1947-1968) yang terdiri dari: a)

Kurikulum Rencana pelajaran 1947, b) Kurikulum 1952 1952, c) Rencana Pelajaran 1964, d) Kurikulum 1968, 2) Kurikulum (1975-1994) yang terdiri dari: a) Kurikulum 1975, b) Kurikulum 1984, c) Kurikulum 1994, 3) Kurikulum 2004, 4) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, 5) Kurikulum 2013 (Kurniasih, 2014:10-22).

Perkembangan teknologi semakin lama semakin pesat. Hal ini mengakibatkan semakin cepatnya perkembangan pemikiran peserta didik di Indonesia. Perkembangan pesat dari teknologi ini juga berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi pendidikan yang sudah tidak mendukung lagi. Kurikulum di Indonesia juga sudah kesekian kali diubah untuk menyesuaikan perkembangan pendidikan dengan perkembangan teknologi dan perkembangan peserta didik.

Perubahan yang dilakukan pada kurikulum di Indonesia bertujuan untuk menyesuaikan dan mengembangkan pendidikan Indonesia ke kualitas yang lebih baik dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan teknologi. Perubahan kurikulum juga ditujukan untuk menyesuaikan perkembangan peserta didik. Setiap perubahan kurikulum, sistem kurikulum di Indonesia tidak selalu berdampak positif, namun juga ada yang bersifat negatif sehingga diperlukan adanya perbaikan kembali pada sistem pendidikan yang diterapkan pada saat itu.

Yamin (2012:105) mengemukakan bahwa setiap manusia yang hidup dan melakukan aktivitas memiliki tujuan masing-masing.

Pelaksanaan kurikulum pun demikian, seperti dalam pendidikan Indonesia dengan perubahan kurikulum di Era Soekarno, Soeharto, B.J Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarno Putri, dan Susilo Bambang Yudhoyono. Kurikulum dimasa mereka memiliki orientasi yang jelas berbeda dan dipengaruhi oleh model berpikir masing-masing. Oleh karenanya, ide besar tersebut bila dijelaskan lebih mendalam akan mendetail akan berwujud pada ideologi.

Menurut Mulyasa (2006:20-21) menyatakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Secara umum tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum (Mulyasa,2006:22). Bahwa tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan (karakteristik), kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan

daerah, satuan pendidikan dan peserta didik dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Implementasi kurikulum pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang mencakup: a) Pedoman penyusunan dan pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, b) pedoman pengembangan muatan lokal, c) pedoman kegiatan ekstrakurikuler, d) pedoman umum pembelajaran dan e) pedoman evaluasi kurikulum.

Penerapan sebuah kurikulum baru tidak terlepas dari adanya sebuah penilaian setuju atau kurang setuju dari masyarakat terutama dari kalangan pendidikan dalam hal ini. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan salah satu pokok dari proses pelaksanaan pembelajaran dan tujuan pendidikan suatu bangsa. Terlepas dari adanya pro kontra dikalangan pendidikan, penerapan kurikulum baru harus dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Anies Baswedan membentuk tim evaluasi kurikulum 2013 dengan ketua Suyanto mantan Dirjen Pendidikan Dasar. Tim evaluasi kurikulum 2013 memaparkan tiga opsi yang dapat dilakukan terhadap implementasi Kurikulum 2013. Opsi pertama adalah menghentikan implementasi Kurikulum 2013 serta menyempurnakan seluruh komponen dan perangkat Kurikulum 2013. Opsi kedua, meneruskan implementasi Kurikulum 2013 untuk sekolah yang sudah siap melaksanakan serta melakukan perbaikan. Opsi ketiga, meneruskan implementasi Kurikulum 2013 diseluruh sekolah serta melakukan perbaikan (Maulipaksi,2014:1)

Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 179342/MPK/KR/2014 Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 tertanggal 5 Desember 2014 kepada seluruh kepala sekolah Indonesia terkait rekomendasi tim evaluasi implementasi kurikulum serta diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan, diputuskan untuk : 1) menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 disekolah yang baru menerapkan satu semester, sejak tahun pelajaran 2014/2015. Sekolah yang dimaksud untuk kembali menggunakan Kurikulum 2006, 2) tetap menerapkan Kurikulum 2013 disekolah yang telah 3 semester menerapkan sejak tahun pelajaran 2013/2014 dan menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan Kurikulum 2013, 3) mengembalikan tugas pengembangan Kurikulum 2013 kepada pusat kurikulum dan perbukuan,

kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia. Pengembangan kurikulum tidak ditangani oleh tim *ad hoc* yang bekerja jangka pendek. Kemendikbud akan melakukan perbaikan mendasar terhadap kurikulum 2013 agar dapat dijalankan dengan baik oleh guru serta mampu menjadikan proses belajar disekolah sebagai proses yang menyenangkan bagi siswa.

Perubahan kurikulum bertujuan sebagai salah satu bentuk reformasi di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Pergantian kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) ke kurikulum 2013 di tanah air dinilai terlalu tergesa-gesa. Terlepas dari pro dan kontranya pelaksanaan kurikulum 2013 tetap diberlakukan pada Juni 2013 yang kemudian diberhentikan kembali. Tidak semua kurikulum 2013 diberhentikan, masih terdapat beberapa sekolah dari tiap-tiap daerah yang ditunjuk atau menyanggupi untuk tetap menggunakan kurikulum 2013.

Maka, judul skripsi ini adalah: Respon Guru Sejarah dan Siswa terhadap Penerapan Kembali Kurikulum 2006 di SMA Teuku Umar Semarang pada Tahun Pelajaran 2015-2016.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemahaman guru sejarah terhadap Kurikulum 2006 di SMA Teuku Umar Semarang ?
2. Bagaimanakah pemahaman guru sejarah terhadap Kurikulum 2013 di SMA Teuku Umar Semarang ?
3. Bagaimanakah respon guru sejarah dan siswa terhadap penerapan kembali Kurikulum 2006 di SMA Teuku Umar Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui pemahaman guru sejarah terhadap Kurikulum 2006 di SMA Teuku Umar Semarang.
2. Mengetahui pemahaman guru sejarah terhadap Kurikulum 2013 di SMA Teuku Umar Semarang.
3. Mengetahui respon guru sejarah dan siswa terhadap penerapan kembali Kurikulum 2006 di SMA Teuku Umar Semarang.

D. Manfaat penelitian

Secara teoritis dan praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mendukung teorinya Ivan Petrovich Pavlov tentang Stimulus-Respon. Teori ini dalam perkembangannya mampu menyesuaikan dengan perubahan kondisi.

Menurut Irwanto teori *Stimulus Organism Response* adalah asosiasi koneksi antara suatu rangsangan tertentu (stimulus) pada *organism* dengan reaksi tertentu (*response*). Objek material dari teori ini adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, dan konasi. Prinsip dari teori ini sebenarnya cukup sederhana dimana sebuah respon seorang terhadap sesuatu diakibatkan adanya sebuah rangsangan yang diterima oleh *organism* atau manusia baik dalam bentuk perkataan, tulisan atau gambar tertentu. Teori ini melibatkan tiga komponen seperti pesan (rangsangan), penerima (*organism*, manusia) dan efek (respon atau tanggapan).

Pada penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa proses penerapan sebuah kurikulum adalah sebagai pesan atau rangsangan.

Kemudian penerima (*organism*, manusia) dalam komponen ini adalah guru dan siswa selaku objek. Setelah terjadinya penerapan kembali kurikulum 2006 dan berdampak kepada perubahan kurikulum yang dirasakan oleh guru dan siswa, menurut peneliti ini adalah sebagai bentuk efek (respon, tanggapan).

Ketiga komponen diatas sudah terpenuhi. Jadi peneliti menggunakan teori *Stimulus Organism Response* ini sebagai landasan penelitian ini kedalam proses selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menambah informasi mengenai pemahaman guru sejarah dan peserta didik tentang Kurikulum 2006 dan 2013 juga respon guru dan siswa terhadap penerapan kembali Kurikulum 2006 di SMA Teuku Umar Semarang.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada seluruh pihak yang terkait didalamnya, dalam hal ini guru guna memberi gambaran bagaimana pemahaman tentang kurikulum 2006 dan 2013 serta respon terhadap penerapan kembali Kurikulum 2006.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan kurikulum 2013 secara nasional pada suatu waktu yang akan datang.

E. Batasan Istilah

Guna menghindari sebuah penafsiran berbeda yang akan muncul beserta untuk mewujudkan suatu kesatuan pengertian dan pendapat yang

langsung berhubungan dengan judul dari penelitian ini, istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Respon

Respon yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu reaksi atau tanggapan terhadap suatu kejadian atau obyek yang kemudian dilanjutkan dengan proses psikologi didalam otak sehingga kemudian akan timbul sebuah makna atau kesadaran terhadap obyek yang ditangkap oleh indera manusia.

Respon yang muncul kedalam kesadaran dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya respon yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.

2. Kurikulum 2006

Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Penyusunan kurikulum 2006 oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar, dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006 serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Pada tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP kelas VII dan VIII dan SMA kelas X dan XI.

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Didalam kurikulum 2013, terutama didalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn dan sebagainya. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Respon

Menurut Irwanto teori *Stimulus Organism Response* adalah asosiasi koneksi antara suatu rangsangan tertentu (stimulus) pada *organism* dengan reaksi tertentu (*response*). Objek material dari teori ini adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, dan konasi. Prinsip dari teori ini sebenarnya cukup sederhana dimana sebuah respon seorang terhadap sesuatu diakibatkan adanya sebuah rangsangan yang diterima oleh *organism* atau manusia baik dalam bentuk perkataan, tulisan atau gambar tertentu. Teori ini melibatkan tiga komponen seperti dibawah ini :

- Pesan (rangsangan)
- Penerima (organism, manusia)
- Efek (respon, tanggapan)

Sikap merupakan bentuk respon yang secara jelas dapat diamati. Respon secara tidak langsung berasal dari rangsangan akan tetapi dihantarkan oleh keadaan atau situasi *organism* atau manusia. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa keadaan internal *organism* atau manusia dapat disimpulkan dari pengamatan atau rangsangan

tersebut. Dengan kata lain, *organism* atau manusia merupakan konsep kotak hitam yang dapat diamati melalui *stimulus* (rangsangan) yang menghasilkan respon atau tanggapan. *Stimulus* (rangsangan) dapat diartikan sebagai hal yang ditangkap oleh panca indera manusia.

Pada penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa proses penerapan sebuah kurikulum adalah sebagai pesan atau rangsangan. Kemudian penerima (*organism*, manusia) dalam komponen ini adalah guru dan siswa selaku objek. Setelah terjadinya penerapan kembali kurikulum 2006 dan berdampak kepada perubahan kurikulum yang dirasakan oleh guru dan siswa, menurut peneliti ini adalah sebagai bentuk efek (respon, tanggapan). Ketiga komponen diatas sudah terpenuhi. Jadi peneliti menggunakan teori *Stimulus Organism Response* ini sebagai landasan penelitian ini kedalam proses selanjutnya.

Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi mengenai respon atau tidak respon tidak terlepas dari pembahasan sikap. Respon juga diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.

Jadi respon merupakan suatu reaksi perilaku yang disebabkan karena perubahan sebelumnya. Atau dalam bahasa lain respon merupakan jawaban atas suatu perbuatan. Respon muncul karena sebelumnya ada proses-proses pengamatan yakni (Ahmadi, 1998:62).

- Proses kealaman (fisik)

Proses yang pertama kali terjadi yakni ketika munculnya stimulus yang ditimbulkan oleh objek dan kemudian stimulus tersebut mengenai alat indera atau reseptor.

- Proses Fisiologi

Yaitu proses ketika stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan syaraf sensorik ke otak

- Proses psikologik

Melihat sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu maka akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut. Menurut Louis Thursone, respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, dan prasangka, pemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa cara pengungkapan sikap dapat melalui :

- Pengaruh atau penolakan
- Penilaian
- Suka tidak suka

- Kepositifan atau kenegatifan suatu objek psikologi

Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain. Sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek, seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek tertentu.

Suatu kebijakan pasti akan menuai respon. Dan setiap individu berhak merespon sesuai dengan hati nuraninya. Keberagaman respon setiap individu disebabkan oleh perbedaan pola pikir, bakat, minat, serta kepentingan masing-masing. Adanya keberagaman respon tersebut disinyalir oleh Syaifuddin Azhar lebih disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap. Termasuk kognitif, yang menurut Rosenberg dan Hovland merupakan pembentukan sikap secara utuh dan secara spesifik arah kerjanya lebih pada persoalan respon atau tanggapan-tanggapan. (Azhar,1997:7-8).

Jadi, interaksi antara beberapa faktor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam berupa sikap dan emosi pengaruh masa lampau dan sebagiannya akhirnya menentukan bentuk perilaku yang

ditampilkan. Respon positif maka cenderung untuk mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian terdahulu	Penelitian sendiri
1	Respon Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang	Keduanya sama-sama meneliti tentang respon guru terhadap sebuah kurikulum	1. Meneliti tentang implementasi Kurikulum 2013 2. Subyek penelitian guru pendidikan agama Islam	1. Pemahaman guru tentang Kurikulum 2006. 2. pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 3. Subyek penelitian guru sejarah
2	Respon Guru Bahasa Arab terhadap Kebijakan Penerapan Kurikulum 2013 Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	Keduanya sama-sama meneliti tentang pemahaman dan respon guru terhadap sebuah kurikulum	1. Obyek penelitian di SMA N 2 Yogyakarta 2. subyek yang diteliti adalah Guru Bahasa Arab	1. Pemahaman guru tentang Kurikulum 2006. 2. pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 3. Subyek penelitian guru

				sejarah 4. Obyek penelitian di SMA Teuku Umar Semarang
--	--	--	--	---

2. Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsir yang dirumuskan oleh para pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat ini dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Istilah kurikulum menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin, yakni *Curricule*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. (Hamalik,2008:16).

- Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*Courses*), tapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggungjawab sekolah.
- Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan diluar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.

- Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan
- Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (*courses*) atau bidang pengetahuan yang tersusun (*Subject*), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat. (Hamalik,2008:5-6)

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua pandangan, yakni pandangan tradisonal yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan modern bahwa kurikulum bersifat luas, dari proses didalam kelas baik dalam penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Landasan Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Soetopo dan Soemanto,1987:27).

Berdasarkan ketentuan dan konsep tersebut, pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tujuan filsafat nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu pendidikan.
 2. Sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.
 3. Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
 4. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural). Dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam.
 5. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam dan sebagainya.
 6. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiawian serta budaya bangsa.
- (Hamalik,2007:19)

4. Komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni

1. Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Materi kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan bahwa

“Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional (Bab IX, Ps.39)

3. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa.

karena itulah, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa.

4. Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri yakni a. Mata pelajaran terpisah-pisah, b. Mata pelajaran berkolerasi, c. Bidang studi, d. Program yang berpusat pada anak, e. Core program, f. Electronic program.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diupayakan. (Hamalik,2007:23)

5. Fungsi Kurikulum

Setiap berbicara mengenai kurikulum tentu saja tidak bisa lepas dari fungsinya. Banyak para pakar pendidikan yang membagikan fungsi kurikulum. Menurut Soetopo dan Soemanto bahwa membagi fungsi kurikulum menjadi 7 bagian yaitu:

1. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
2. Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya adalah kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
3. Fungsi kurikulum bagi guru. Dalam kurikulum bagi guru ini fungsi kurikulum dibagi menjadi 3 yaitu: a). Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik. b) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan. C). Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
4. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah. Dalam arti: a). Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar. B). Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kearah yang lebih baik. c). Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar. d). Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut.

- e). Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
5. Fungsi kurikulum bagi orangtua murid. Maksudnya adalah orangtua dapat turut serta membantu usaha dalam kemajuan putra-putrinya.
 6. Fungsi kurikulum bagi anak sekolah pada tingkat di atasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
 7. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dalam pemakaian lulusan sekolah. Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam ini yaitu pemakaian lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orangtua / masyarakat.
- (Soetopo dan Soemanto,1987:84)

6. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP

Perbedaan esensial KTSP dan Kurikulum 2013, perbedaan pokok antara KTSP yang selama ini diterapkan dengan Kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam KTSP, kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan disatuan pendidikan yang bersangkutan.

Meskipun silabus sudah dikembangkan oleh pemerintah pusat, namun guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus, terutama untuk kepentingan operasionalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian silabus tampak menjadi penting, baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok sehingga diharapkan para guru dapat memperoleh perspektif yang lebih tajam, utuh dan komprehensif dalam memahami seluruh isi silabus yang telah disiapkan tersebut.

Perbedaan esensial dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 itu sendiri adalah sebagai berikut:

Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu. Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan). Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri. Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas. Bahasa Indonesia sejajar dengan mapel lain. Bahasa Indonesia sebagai penghela mapel lain (sikap dan keterampilan berbahasa).

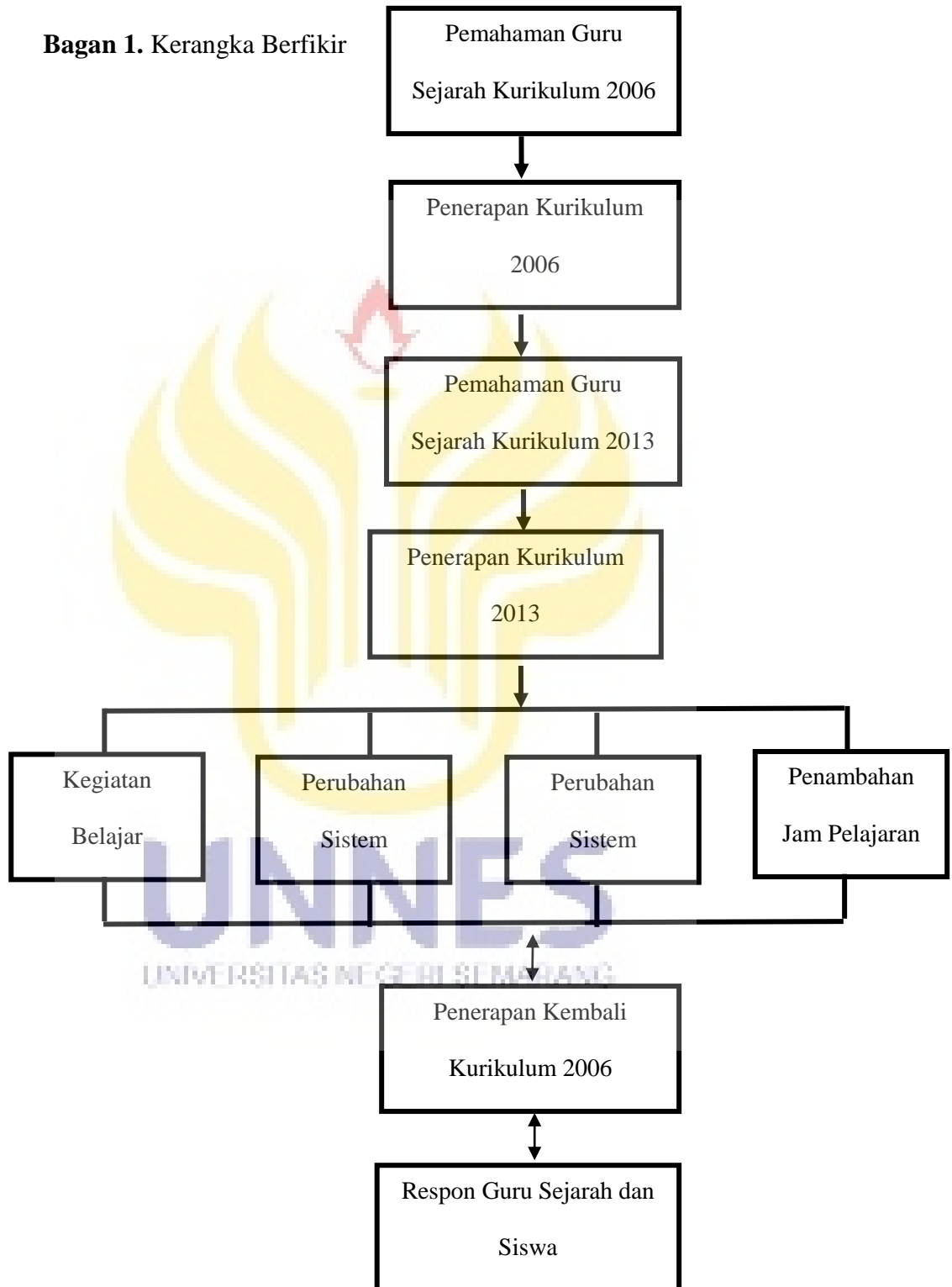
Tiap mapel diajarkan dengan pendekatan berbeda. Semua mapel diajarkan dengan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar. Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah. Berbagai jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain. Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan

dijadikan penggerak konten pembelajaran lainnya. Tematik untuk kelas I-III (belum integratif). Tematik integratif untuk kelas I-III. TIK mapel sendiri. TIK merupakan sarana pembelajarn dipergunakan sebagai media pembelajarn mapel lain. Bahasa indonesia sebagai pengetahuan. Bahasa indonesia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge. SMA ada penjurusan sejak kelas XI. Tidak ada penjurusan SMA. Ada mapel wajib, peminatan, antar minat dan pendalaman minat. SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi. SMA dan SMK memiliki mapel wajib yang sama terkait dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penjurusan di SMK sangat detail. Penjurusan di SMK tidak terlalu detail sampai bidang studi, didalamnya terdapat pengelompokan peminatan dan pendalaman.

Dilihat bahwa perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP berbeda, baik dari proses maupun pendekataannya. Perbedaan ini bukan sebagai perbandingan akan tetapi lebih digunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum yang lebih sempurna sesuai dengan kebutuhan zaman.

B.Kerangka Berpikir

Bagan 1. Kerangka Berpikir



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai respon guru sejarah dan siswa terhadap penerapan kembali Kurikulum 2006 di SMA Teuku Umar Semarang dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pemahaman guru mata pelajaran sejarah terhadap kurikulum 2006 secara keseluruhan dari konsep, tujuan, landasan dan isi guru mata pelajaran sejarah mampu menguasai sepenuhnya. Terkait pelaksanaan dan kendala guru mata pelajaran sejarah tidak mengalami hambatan yang kompleks yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar dikelas.
2. Pemahaman guru sejarah terhadap kurikulum 2013 mampu menguasai sepenuhnya dari segi konsep, tujuan, landasan dan isi kurikulum 2013 tersebut. Guru mata pelajaran sejarah dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 didalam kelas menemui kendala atau hambatan dan muncul dari bidang sarana prasarana sekolah yang masih belum memadai untuk mendukung jalannya proses kurikulum 2013.
3. Respon guru mata pelajaran sejarah terhadap penerapan kembali kurikulum 2006 adalah respon dengan senang hati terkait penerapan kembali kurikulum 2006 dikarenakan guru mata pelajaran sejarah tidak lagi kebingungan terkait akan pelaksanaan kurikulum 2013. Respon lainnya adalah guru merasa sia-sia ketika sudah sekian lama mencoba beraptasi dengan kurikulum 2013 dan pada akhirnya kembali ke kurikulum

2006. Siswa juga beragam, ada respon siswa yaitu siswa tidak merasa bingung akan model penilaian, siswa kembali menggunakan kurikulum 2006 yang dianggap siswa kurikulum 2006 guru yang harus menjelaskan materi secara menyeluruh, dan pulang sekolah lebih awal. Respon selanjutnya adalah mereka akan merasakan suasana pembelajaran yang tidak aktif lagi karena kelas akan sepi dari proses pembelajaran seperti di kurikulum 2013 dan ketika siswa sudah mulai nyaman dengan kurikulum 2013 kemudian berganti ke kurikulum 2006 dan terjadi kekhawatiran materi dalam ujian.

B. Saran

1. Penerapan kembali kurikulum 2006 di SMA Teuku Umar, guru harus mampu melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2006 kembali mengingat kurikulum 2006 ini sudah diterapkan di sekolah dalam jangka waktu yang panjang. Guru dapat menggunakan strategi atau model pembelajaran dari kurikulum 2013 terkait membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru harus mampu kembali melakukan evaluasi diri terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yang pernah diterapkan disekolah selama satu semester. Ketika harus menerapkan kembali kurikulum 2013 guru dan sekolah sudah siap dengan melakukan penyesuaian sebelumnya.
3. Guru dan siswa tidak perlu khawatir akan perubahan ini, karena kurikulum 2006 ini sudah dilaksanakan disekolah hampir 6 tahun. Guru hanya menyesuaikan kembali komponen yang harus ada dan digunakan untuk

menunjang proses penerapan kurikulum 2006. Bagi siswa adalah tidak perlu khawatir akan hal penerapan kurikulum 2006 ini, karena tidak akan mengganggu jalannya pembelajaran secara signifikan. Siswa hanya menyesuaikan beberapa materi atau bab pada materi pelajaran terkait.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi , Abu.1998. *Psikologi Umum*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar, Syaifuddin. 1997. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ghoni , M. Djunaidi dan Fauzan Almansur.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: AR-Ruzz Media.
- Hamalik ,Oemar. 2007.*Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* .Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Umi. 2014. *Respon Guru Bahasa Arab terhadap Kebijakan Penerapan Kurikulum 2013 Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta :UIN Sunan Kalijaga.
- Kochhar, S.K. 2010. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniasih, Imas. dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya : Kata Pena.
- Maulipaksi, Desliana. 2014. *Tim Evaluasi Kurikulum 2013*. www.kemdiknas.go.id/kemendikbud/berita/3581. (23 September 2015).
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sibilana, Anas Ribab. 2014. *Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Nasional, SP.2003.*Pasal 39 Bab XI UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003*.
kemenag.go.id/file/dokumen/UU20003. (23 September 2015).
- Soetopo, Hendayat Dan Wasty Soemanto. 1987. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Mutu Manajemen Kurikulum Pendidikan*.Yogyakarta: Dive Press.

